

ABSTRAK

Latar belakang: Kelainan refraksi merupakan kelainan mata yang paling umum terjadi, terutama pada anak. Hal ini dapat terjadi akibat ketidakmampuan anak untuk mengenali gejala dan kurangnya pengetahuan anak terkait kelainan refraksi. Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya mencegah kebutaan yang dapat dicegah. Penyuluhan menjadi metode promosi dalam meningkatkan pengetahuan.

Tujuan: Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMP tentang kelainan refraksi.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian pra eksperimental dengan *one group pretest and posttest design*. Sampel penelitian merupakan siswa SMP Nasima Semarang. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Wilcoxon ($p < 0,05$).

Hasil: Dari 99 subjek penelitian, 90,9% siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan dengan nilai median 29 (0-65). Setelah diberikan penyuluhan, mayoritas siswa (53,5%) memiliki tingkat pengetahuan baik dengan rata-rata nilai posttest 76 (18-100). Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna ($p < 0,001$) sebelum dengan sesudah penyuluhan kesehatan tentang kelainan refraksi.

Kesimpulan: Penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMP tentang kelainan refraksi.

Kata kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Refraksi, Gangguan Refraksi.

ABSTRACT

Background: Refractive errors are the most common eye disorders, especially among children. This can result from children's inability to recognize symptoms and their lack of knowledge about refractive errors. Health promotion is a crucial effort to prevent avoidable blindness, with education serving as a method to enhance awareness.

Aim : To analyze the effect of health education on improving junior high school students knowledge about refractive errors.

Method: This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest and posttest approach. The sample consisted of students from SMP Nasima Semarang. The statistical test used was the Wilcoxon test ($p < 0.05$).

Results: Out of 99 subjects, 90.9% of students had low knowledge levels before the education, with a median score of 29 (0-65). After the intervention, the majority (53.5%) demonstrated good knowledge with an average posttest score of 76 (18-100). A significant difference in knowledge levels was found ($p < 0.001$) before and after health education on refractive errors.

Conclusion: Health education significantly impacts improving junior high school students knowledge about refractive errors.

Keywords: Education, Knowledge, Refraction, Refractive Disorders.